



Peran NGO Sikkola Rakyat dalam Memberikan Literasi Dasar di Rumah Belajar Starban

Nicolas Yosep Lorenzo Panjaitan*¹, Bengkel²

^{1,2} Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi Penulis : nicolaspanjaitan9@gmail.com

Abstract; *as well as digital, financial, scientific, cultural, and civic literacy, are essential skills for children's academic and social development. However, in many regions, especially in marginalized areas, basic literacy rates remain low. Financial pressures that force children to contribute to their family's livelihood, as well as a lack of community participation in creating a child-friendly environment, make it difficult for children to acquire basic literacy skills. Factors such as limited access to educational facilities, a shortage of qualified teachers, and a lack of reading materials are major obstacles to improving children's literacy. In facing these challenges, NGOs play an important role in providing alternative solutions to improve children's basic literacy skills. This research was conducted at an NGO called Sikkola Rakyat, which carries out activities for children in Starban, Kelurahan Polonia. The purpose of this research was to analyze the role of NGOs in improving children's basic literacy through various programs, such as providing books and reading materials, training for children and parents, and implementing innovative and community-based learning methods. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature study. The informants in this study consisted of key informants, namely the leaders and volunteers, primary informants, namely children who participated in activities at Sikkola Rakyat, and additional informants, namely the parents and the Head of Neighborhood X. In analyzing the role played by Sikkola Rakyat, Wills' theory was used, which defines the role of NGOs as implementers of basic literacy activities for children. As a catalyst, Sikkola Rakyat as an NGO voices the importance of basic literacy and raises public awareness. As a partner, Sikkola Rakyat as an NGO collaborates and partners with various parties to optimize basic literacy programs for children*

Keyword: NGO; Sikkola Rakyat; Basic Literacy; Learning House; Non-formal Education; Community Empowerment; Child Literacy

Abstrak: *Abstrak; serta literasi digital, finansial, ilmiah, budaya, dan kewarganegaraan, merupakan keterampilan penting untuk perkembangan akademik dan sosial anak-anak. Namun, di banyak daerah, terutama di daerah terpinggirkan, tingkat literasi dasar masih rendah. Tekanan keuangan yang memaksa anak-anak untuk berkontribusi pada mata pencaharian keluarga mereka, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak, menyulitkan anak-anak untuk memperoleh keterampilan literasi dasar. Faktor-faktor seperti terbatasnya akses ke fasilitas pendidikan, kekurangan guru yang berkualifikasi, dan kurangnya bahan bacaan merupakan hambatan utama untuk meningkatkan literasi anak-anak. Dalam menghadapi tantangan ini, LSM memainkan peran penting dalam memberikan solusi alternatif untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar anak-anak. Penelitian ini dilakukan di sebuah LSM bernama Sikkola Rakyat, yang melakukan kegiatan untuk anak-anak di Starban, Kelurahan Polonia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran LSM dalam meningkatkan literasi dasar anak-anak melalui berbagai program, seperti menyediakan buku dan bahan bacaan, pelatihan untuk anak-anak dan orang tua, dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci, yaitu para pemimpin dan relawan, informan utama, yaitu anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan di Sikkola Rakyat, dan informan tambahan, yaitu orang tua dan Ketua RT X. Dalam menganalisis peran yang dimainkan oleh Sikkola Rakyat, digunakan teori Wills, yang mendefinisikan peran LSM sebagai pelaksana kegiatan literasi dasar untuk anak-anak. Sebagai katalis, Sikkola Rakyat sebagai LSM menyorotkan pentingnya literasi dasar dan meningkatkan kesadaran publik. Sebagai mitra, Sikkola Rakyat sebagai LSM berkolaborasi dan bermitra dengan berbagai pihak untuk mengoptimalkan program literasi dasar untuk anak-anak.*

Kata Kunci: LSM; Sikkola Rakyat; Literasi Dasar; Rumah Belajar; Pendidikan Nonformal; Pemberdayaan Masyarakat; Literasi Anak

1. PENDAHULUAN

Literasi menjadi suatu proses perkembangan kognitif melalui upaya individu untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Nasiruddin, 2018). Membaca memiliki peran penting dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap lingkungannya. Literasi sendiri merupakan suatu esensi pembangunan masyarakat untuk bisa melakukan perubahan hidup ke arah yang lebih baik (Agustiani, 2021). Namun di era globalisasi ini, terdapat permasalahan yang muncul terkait rendahnya minat baca di kalangan masyarakat perkotaan. Meskipun perkotaan seringkali dianggap sebagai pusat perkembangan dan aksesibilitas informasi, minat baca di antara masyarakat perkotaan masih relatif rendah. Tantangan besar masih ada, terutama terkait dengan rendahnya minat membaca di kalangan masyarakat. Programme for International Student Assessment (PISA) mengungkapkan bahwa peserta didik Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara yang disurvei terkait minat membaca. dengan 70% anak-anak berada di bawah standar minimum berdasarkan tes PISA. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca dan literasi belum sepenuhnya berkembang di Indonesia. Data Indeks Lembaga Riset dan Pengembangan Sumatera Utara, menunjukkan berapa besar kinerja pemerintah dalam pembangunan literasi. Pada 2022 sebesar 51,72 %. Dan hasil survei Perpustakaan Nasional pada akhir tahun 2023, Sumatera Utara di angka 56,10%, dengan rata-rata nasional 64%. Di Sumatera Utara melalui Index Literasi Membaca Pelajar Provinsi Sumatera Utara 35,73% dengan kategori rendah, sedangkan 49 % siswa kelas 4 SD Sumatera Utara tidak terampil membaca. Rendahnya angka kemampuan literasi ini, Menjadi suatu ancaman bagi peningkatan kualitas tenaga produktif dimasa yang akan datang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan angka literasi ini sangat rendah. Berikut beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya angka literasi (Life Literacy Canada, 2023) yaitu, pengaruh perkembangan teknologi, sarana dan kualitas pendidikan yang rendah, peran keluarga dan kemiskinan.

Kemiskinan merupakan salah satu hal yang sangat berperan pada tingkat literasi anak, yang ada membuat anak sulit untuk mengakses sarana prasarana untuk menunjang pemahaman dalam Meningkatkan kemampuan literasi anak. Ketika mampu mengakses sarana prasarana Pendidikan yang memadai anak akan dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir secara kritis, membaca, menulis, berhitung dan penguasaan-penguasaan dasar untuk mempelajari saintek serta kemampuan dalam berkomunikasi yang merupakan suatu tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat (Ali, 2009). Salah satu bentuk nyata dari kemiskinan terhadap tingkat literasi dapat ditemui di salah satu lingkungan kumuh di Medan, yaitu Lingkungan Starban, Kecamatan Medan Polonia, karena geografisnya yaitu berada di pinggir Sungai Babura, Starban juga dikatakan daerah terpinggir karena kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang dapat dikatakan rendah. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Starban mencari nafkah dengan memulung sampah (Siahaan, 2018).

Pendidikan dasar anak-anak di Starban sering terhambat karena peran orang tua yang sibuk mencari nafkah, sehingga mereka kurang berperan sebagai pendidik di lingkungan keluarga. Banyak anak di Starban yang merasa tidak didukung dan kehilangan semangat untuk bersekolah karena kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua. Situasi ini semakin memburuk ketika anak-anak diajak bekerja bersama orang tua, yang mengurangi waktu mereka untuk belajar atau mengikuti pendidikan formal. Selain itu,

kondisi sosial di Starban juga memperparah masalah ini. Sebagai daerah pinggiran yang terletak di sekitar Sungai Babura, Starban dikenal sebagai wilayah dengan peredaran narkoba yang tinggi (Harja, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan wadah atau tempat yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak, khususnya di Starban, untuk mengembangkan dan menyalurkan kemampuan atau potensi mereka. Salah satu solusinya adalah dengan adanya komunitas atau lembaga yang berbasis pada pendidikan anak, yang dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang tidak didapatkan di sekolah formal, serta mendukung perkembangan pribadi mereka. Sikkola Rakyat merupakan Organisasi Non Pemerintah yang berupaya memberikan kebutuhan pendidikan bagi masyarakat terkhususnya anak-anak. Sikkola Rakyat Starban merupakan Organisasi Non Pemerintah, yang bergerak pada bidang Pendidikan dan Pemberdayaan, Organisasi yang program kerjanya dijalankan oleh relawan sosial. Sikkola Rakyat memiliki pilar utama yaitu “Majukan Pendidikan, Gerakan Pemberdayaan”, dengan menysasar penerima manfaat yang membutuhkan perhatian lebih, salah satunya dikarenakan kondisi kemiskinan masyarakat yang kurang mampu mengakses berbagai fasilitas. Sikkola Rakyat memiliki 3 Rumah Belajar, yang mana salah satunya berada di Gang Bilal, Kecamatan Medan Polonia, yang berdiri sejak 2022 dan menjadi rumah belajar pertama NGO Sikkola Rakyat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa program ini muncul sebagai respons terhadap kondisi pendidikan anak-anak di Starban yang sangat memprihatinkan. Banyak anak yang berusia 10 tahun dan berada di kelas 4 Sekolah Dasar, namun belum mampu membaca, menulis, dan berhitung dengan baik. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri dalam menghadapi mata pelajaran tertentu membuat anak-anak kurang termotivasi untuk belajar. Mereka sering kali digabungkan dengan anak-anak yang lebih muda, yang menyebabkan kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar seperti perhitungan sederhana. Dengan kondisi ini, program Anak Merdeka hadir sebagai upaya untuk memberikan pendidikan yang lebih terfokus, sesuai dengan kebutuhan setiap anak, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan dasar yang memadai meskipun melalui jalur nonformal.

2. KAJIAN TEORI

A. NGO

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Organisasi Kemasyarakatan, NGO adalah organisasi yang didirikan secara sukarela oleh masyarakat atas dasar kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk ikut berkontribusi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berlandaskan Pancasila.

NGO adalah organisasi yang dibentuk oleh individu atau kelompok secara sukarela untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum, tanpa berorientasi pada keuntungan. NGO bersifat independen, tidak menjadi bagian dari pemerintah, birokrasi, atau negara (Praya, 2009).

B. Peran NGO

Terdapat 3 peran NGO yang dijalankan dalam memberikan manfaat kepada masyarakat NGO (Willis, 2005) :

Implementer

Peran ini berfokus pada pelaksanaan layanan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. NGO bertindak sebagai penyedia jasa, pengembangan dan/atau layanan bantuan kemanusiaan, seperti pendidikan.

Catalyst

NGO dengan peran ini berfungsi sebagai pelopor perubahan sosial. Mereka memulai gagasan dan menyuarakan isu-isu penting, seperti advokasi untuk pendidikan, hak anak, kampanye lingkungan. Peran ini bertujuan menyadarkan masyarakat tentang isu-isu.

Partner

Dalam peran ini, NGO menjalin kemitraan dengan pemerintah, lembaga pendonor, atau sektor swasta. Kolaborasi ini biasanya menghasilkan program-program sosial yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Literasi Dasar

Literasi adalah kemampuan analitis yang mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan ini melibatkan kemampuan untuk melakukan perhitungan, memahami informasi, mengomunikasikan, serta mendeskripsikan informasi berdasarkan pemahaman dan kemampuan menarik kesimpulan secara logis (Alvointa, 2024). Terdapat bentuk-bentuk literasi dasar yaitu: 1) literasi baca tulis, 2) literasi numerasi, 3) Literasi sains, 4) Literasi digital, 5) Literasi finansial, 6) Literasi budaya dan kewargaan.

D. Indikator Gerakan Literasi

Literasi yang diberikan kepada anak dalam Gerakan Literasi terdapat indikator yang dicapai dalam melaksanakan kegiatan literasi pada anak, sebagai berikut (Kemendikbud,2020).

Bersifat berimbang

Program literasi berimbang menyadari bahwa tiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki anak. Jenjang pendidikan anak juga dapat menjadi pertimbangan program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

Mengembangkan budaya lisan

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan, misalnya berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini membuka kemungkinan adanya perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Anak perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

Kesadaran terhadap keberagaman

Menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpapar dengan berbagai pengalaman multikultural.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menyelidiki fenomena dengan meminta informan menceritakan kehidupan mereka, dan informasi yang diperoleh ini akan diceritakan atau dideskripsikan kembali oleh peneliti dalam berupa kata-kata, deskripsi mendalam dan rinci mengenai gambaran situasi dalam konteks yang alami (natural setting), yang menggambarkan apa yang benar-benar terjadi sesuai dengan kenyataan di lapangan studi. (Sandu, 2015).

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gg. Bilal, Jalan Starban, Kelurahan Polonia, Kecamatan Polonia, Medan. Lokasi ini merupakan tempat beroperasinya Rumah Belajar Sikkola Rakyat. Rumah Belajar ini dekat dengan bantaran Sungai Babura, dan ditengah pemukiman warga, sehingga program yang dijalankan menysasar anak-anak Starban, terkhusus wilayah Lingkungan X.

B. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui studi Kepustakaan adalah usaha yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi relevan dengan masalah yang sedang diteliti (Purwono, 2019). Teknik ini menggunakan literatur relevan dengan objek penelitian seperti buku, jurnal, berita, dan referensi kepustakaan lainnya dan studi Lapangan adalah teknik yang digunakan untuk mengungkap secara langsung fakta-fakta yang terjadi dilapangan (Ahmad et al., 2020). Studi lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga jenis yaitu : Dalam penelitian ini peneliti turun kelapangan untuk observasi mengamati kegiatan literasi dasar dengan sasaran anak di Sikkola Rakyat, Starban. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan wawancara dengan 3 kelompok informan, dengan tujuan mendapatkan informasi terkait peran Sikkola Rakyat dalam memberikan literasi dasar anak. Dokumentasi yang didapatkan pada penelitian ini ialah foto, rekaman suara selama proses wawancara dengan informan selama proses wawancara dan observasi.

C. Populasi dan Sampel

Terdapat tiga jenis informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu: Informan Kunci, dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Leader Sikkola Rakyat Indonesia, dan Relawan Pengajar Sikkola Rakyat. Informan Utama, dalam penelitian ini adalah 3 orang anak didik Sikkola Rakyat yang bergabung di Sikkola Rakyat sejak 1 tahun kebelakang, dan dapat berkomunikasi dan menyampaikan informasi dengan baik, serta telah menguasai literasi baca tulis, untuk memudahkan proses interaksi selama kegiatan wawancara. Informan Tambahan dalam penelitian adalah Orang Tua dari anak-anak yang bergabung di Sikkola Rakyat dan Kepala Lingkungan X, Starban, Kelurahan Medan Polonia sebagai pemerintah setempat, tempat berdirinya Sikkola Rakyat Rumah Belajar Starban.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sikkola Rakyat menjalankan perannya dalam memberikan keterampilan literasi dasar dalam bentuk pendidikan non formal, berdasarkan UU RI NO 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 berisi tentang, ciri-ciri pendidikan nonformal sebagai berikut:

Pendidikan non-formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Berdasarkan hasil observasi lapangan serta wawancara yang dilakukan, kegiatan yang diselenggarakan oleh Sikkola Rakyat berangkat dari kebutuhan anak-anak di wilayah Starban terhadap pemenuhan literasi dasar yang belum terpenuhi secara optimal. Temuan ini konsisten dengan hasil wawancara baik dengan informan utama maupun informan tambahan. Informan menjelaskan bahwa meskipun anak-anak dapat melanjutkan pendidikan ke

jenjang yang lebih tinggi, mereka masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan literasi dasar, seperti kemampuan berhitung dan membaca secara fasih. Wawancara dengan informan tambahan, yakni para orang tua, menunjukkan bahwa keterbatasan mereka dalam mendampingi pendidikan anak disebabkan oleh ketidaksesuaian pemahaman yang dimiliki dengan kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini.

Pendidikan non-formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Anak-anak yang mengikuti kegiatan di Sikkola Rakyat difasilitasi pembelajaran literasi dasar oleh para relawan dengan menggunakan modul ajar yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan keterangan Informan Kunci 2, penyusunan modul dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan anak yang akan menerima pembelajaran, sehingga setiap anak dapat ditempatkan pada kelas dengan modul yang relevan dengan kebutuhannya. Selain itu, Informan Utama menjelaskan bahwa kegiatan yang diselenggarakan Sikkola Rakyat juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan minat dan hobi mereka. Hal ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara positif dan mendukung peningkatan keterampilan anak, sehingga menjadi bekal berharga bagi masa depan mereka.

Pendidikan non-formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan yang diselenggarakan oleh Sikkola Rakyat berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik. Hal ini selaras dengan teori implementer yang dikemukakan oleh Wills, serta sesuai dengan karakteristik pendidikan nonformal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemampuan utama yang diberikan oleh Sikkola Rakyat adalah literasi dasar, yang bertujuan untuk membentuk kecakapan anak dalam menerima informasi, mengolahnya, dan mampu menyampaikannya kembali kepada lingkungan sekitarnya. Pendidikan yang diberikan tidak hanya menekankan pada penguasaan aksara, tetapi juga mengembangkan budaya lisan sebagai bagian dari upaya meningkatkan keterampilan literasi dasar secara komprehensif.

Satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Menurut undang-undang dan, hasil observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara bersama dengan Informan Sikkola Rakyat menjadi pusat kegiatan pendidikan nonformal bagi masyarakat yang ada di wilayah Starban. Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori yang dilakukan oleh peneliti, dan wawancara bersama informan dan observasi, Sikkola Rakyat menjadi lembaga pendidikan non-formal yang tidak terafiliasi dengan lembaga luar seperti pemerintah pemerintah, atau lembaga non-profit lainnya, sehingga dapat disebut sebagai NGO yang bergerak pada pendidikan non formal.

A. Peran Implementer

Sikkola Rakyat sebagai NGO yang melaksanakan kegiatan pendidikan non-formal di Rumah Belajar Starban kepada anak-anak yang memerlukan pendidikan tambahan

karena kurangnya kemampuan dalam keterampilan literasi dasar, hal ini selaras berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kunci, utama dan tambahan, dimana informan utama merasa kurang memahami pembelajaran yang didapatkan disekolah. Dalam menentukan program yang akan diterapkan dalam suatu periode kerja, Sikkola Rakyat akan melakukan Analisis Sosial langsung kepada masyarakat, agar melihat kondisi yang terjadi dilapangan, selanjutnya hasil temuan dari kegiatan analisis sosial diolah dalam rapat bidang dalam menciptakan program-program kerja, sehingga nantinya akan disahkan secara keseluruhan pada rapat kerja. Informan utama juga merasakan kegiatan yang diberikan oleh Sikkola Rakyat dalam kelas-kelasnya memang berdasarkan kebutuhan mereka untuk memahami dan menguasai literasi dasar. Kelas yang diberikan dibagi dalam 3 kelas utama yaitu P3S (pendidikan seni, sejarah, sains), Bahasa Indonesia dan Inggris, dan kelas matematika. Berdasarkan hasil analisis menggunakan kajian teori peran NGO sebagai Implementer menurut Willis, hasil wawancara yang didukung oleh informan kunci, utama, dan tambahan Sikkola Rakyat menjabarkan perannya sebagai implementer dengan menerapkan kegiatan pembelajaran literasi dasar yang menysar anak secara langsung di Rumah Belajar Starban.



Implementasi literasi dasar yang diberikan oleh Sikkola Rakyat berdasarkan 6 literasi dasar yaitu, literasi baca tulis Sikkola Rakyat memiliki kelas bahasa yang berfokus pada pengenalan sastra, baik menulis, membaca, kecakapan lisan. Kelas Bahasa yang dimiliki Sikkola rakyat dibagi kedalam 2 sub yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Anak yang belum menguasai baca tulis biasanya berasal dari kelas dasar 1 sampai 3, namun kelas ini terbuka juga bagi anak yang belum menguasai baca tulis untuk kelas atas. Literasi Numerasi, dikarenakan Sikkola Rakyat ingin mengoptimalkan pemberian pendidikan dasar salah satunya numerasi. Informan utama dan tambahan menyebutkan Sikkola Rakyat memberikan kelas sempo, perkalian. Selain itu beberapa pembelajaran matematika yang tidak dipahami di sekolah formal anak juga dapat menjadi bahan ajar yang digunakan pada kegiatan belajar. Dalam meningkatkan pemahaman anak dalam numerasi, anak-anak juga diberikan kewajiban tugas dari Sikkola rakyat, yang akan dikerjakan anak di rumah mereka masing-masing. Literasi dasar sains, Literasi dasar sains yang diberikan oleh Sikkola Rakyat terlaksana dalam program P3S (Pembelajaran sains, seni, sejarah), kelas ini diberikan oleh relawan kepada anak setiap bulan sebanyak satu kali. P3S khususnya sains mendorong anak untuk mengenal lebih banyak terkait ilmu pengetahuan anak. Literasi dasar digital, Sikkola rakyat juga menanamkan nilai kepada

anak dalam mengelola alat digital yang mereka miliki, hal ini berdasarkan wawancara dengan informan tambahan, yang menyebutkan anak-anak mengurangi durasi bermain HP dikarenakan adanya dorongan dari relawan Sikkola Rakyat. Literasi dasar finansial, Sikkola Rakyat juga memanfaatkan media belajar uang mainan, untuk mengenalkan anak kepada nilai uang, informan utama menyebutkan adanya kegiatan pembelajaran jual beli dengan menggunakan uang mainan, sehingga anak dapat mengetahui kegiatan transaksi sederhana, seperti pembayaran, kembalian, yang tentunya kegiatan ini juga sangat berpengaruh pada keterampilan numerasi anak. Sikkola Rakyat dalam menjalankan perannya sebagai partner juga memberikan kegiatan literasi finansial bersama GenBI. Literasi dasar budaya dan kewargaan, Literasi budaya dan kewargaan yang diberikan oleh Sikkola Rakyat, mengenalkan anak akan ragamnya kebudayaan yang ada di Indonesia, sehingga anak kembali mencintai kebudayaannya sendiri ditengah perkembangan budaya luar, terutama dalam pengalpikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi budaya dan kewargaan ini juga ditujukan agar kebudayaan yang ada di Indonesia dapat diingat dan tidak luntur tergerus oleh jaman.

B. Peran Catalyst

Kampanye yang dilakukan oleh Sikkola Rakyat melalui media sosial. Pemanfaatan media sosial yang dewasa ini menjadi kebutuhan primer masyarakat juga dijadikan Sikkola Rakyat untuk turut menyuarakan isu yang ada, dengan memiliki kurang lebih 7000 pengikut, Sikkola Rakyat sampai saat ini sudah memiliki 309 postingan, yang berisi konten-kontan isu pendidikan dan kegiatan aktif kepada anak-anak dan Masyarakat secara luas yang mereka lakukan. Selain itu adanya perubahan yang tercipta pada anak, seperti yang disebutkan informan utama, keseharian mereka yang perlahan berubah dikarena adanya pemberian nilai-nilai baru oleh relawan Sikkola Rakyat kepada anak-anak. Relawan juga menciptakan ruang diskusi dengan anak dengan memberikan informasi terhadap akses menuju pendidikan yang lebih tinggi dalam mencapai cita-cita anak, relawan kepada anak, menciptakan rasa semangat anak untuk bisa meningkatkan kemampuan mereka terkhususnya dalam penguasaan literasi. Sikkola Rakyat di beberapa kesempatan diundang menjadi narasumber oleh berbagai media pers lokal Medan, melalui kesempatan ini Sikkola Rakyat berupaya menyuarakan dan mengkampanyekan kendala literasi dan kegiatan yang dilakukan Sikkola Rakyat di wilayah Starban. Audiensi juga dilakukan dengan mengunjungi beberapa lembaga pemerintahan seperti Dinas Sosial, Dinas P3APMPKB, BBPMP Kota Medan, Kantor Lurah Polonia guna melakukan diskusi dengan kegiatan yang telah dilakukan Sikkola Rakyat dengan mengangkat isu pendidikan yang mereka jalankan yang menysasar anak-anak di wilayah Starban.

C. Peran Partner

Sikkola Rakyat juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, yang dimanfaatkan menjadi kegiatan field trip, kegiatan ini dilaksanakan di Perpustakaan Daerah Sumatera Utara, Damkar, Museum Perkebunan berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Kunci, kegiatan yang dilakukan diluar wilayah Starban adalah proses kerjasama dengan berbagai pihak. Kegiatan kemitraan dan kerjasama beberapa kali dilakukan dengan berbagai pihak, terlebih Organisasi kemahasiswaan yang sedang melakukan pengabdian masyarakatnya. Dalam menjalankan kemitraan dan kerjasama Sikkola Rakyat membuka peluang dengan berbagai pihak, hal ini juga demi meningkatkan kesadaran masyarakat secara luas untuk mengenali isu pendidikan yang ada ditengah masyarakat Starban. Sikkola Rakyat menyediakan akses kepada semua pihak yang ingin bekerjasama untuk

ikut terlibat secara langsung dengan anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama, kegiatan yang dilakukan oleh partner yang bekerjasama dengan Sikkola Rakyat menyajikan kelas-kelas yang lebih variatif sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh mengikuti kegiatan di Rumah Belajar Starban.

Penelitian yang berjudul Peran Komunitas dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah oleh Galih Tegar Febrianto (2020). Penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan menggunakan peran yang berbeda, penelitian terdahulu melihat peran sebagai mediator dan akselator kepada penerima manfaat dalam memberikan pemahaman literasi keuangan berbasis syariah, peran yang dilihat juga melalui peran partisipatoris dalam memberikan peluang kerja kepada masyarakat secara luas. Perbedaan juga dilihat dari perbedaan sasaran penerima manfaat, dimana masyarakat pada penelitian terdahulu masuk kedalam kelompok usia dewasa, sedangkan Sikkola Rakyat menanamkan literasi dasar finansial sederhana melalui kegiatan menabung, mengelola uang jajan kepada anak-anak. Literasi dasar yang diberikan oleh Sikkola Rakyat dalam penelitian ini dilihat berdasarkan capaian Gerakan Literasi oleh KEMENDIKBUD, sedangkan pada penelitian sebelumnya dilihat berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Agama Islam. Persamaan dari kedua penelitian ini Komunitas dan NGO Sikkola Rakyat berperan dalam masyarakat untuk memahami manajemen keuangan sebagai lembaga non formal, guna meningkatkan pemahaman literasi masyarakat khususnya dalam pengelolaan uang.

E. Capaian Literasi Dasar Anak

Sikkola Rakyat dalam memberikan literasi dasar dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan literasi dasar yang tidak terpenuhi dari pendidikan formal dan informal anak. Berdasarkan Buku Gerakan Literasi Sekolah oleh Kemendikbud 2020, literasi yang diberikan kepada anak dalam Gerakan Literasi terdapat indikator yang dicapai dalam melaksanakan kegiatan literasi pada anak, sebagai berikut:

Bersifat berimbang

Program literasi berimbang menyadari bahwa tiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki anak. Sikkola Rakyat dalam menjalankan kegiatan literasi dasar kepada anak dilakukan berdasarkan pemetaan kebutuhan anak melalui kegiatan ANSOS, yang selanjutnya disahkan menjadi suatu program dama rabid dan raker. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian di rumah belajar Starban, peneliti melihat anak-anak diberikan kebebasan memilih kelas yang diminatinya, dengan menyajikan beberapa kelas pada waktu yang bersamaan, hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan informan utama yang menyebutkan, relawan Sikkola Rakyat menjadi fasilitator dan menyajikan kebutuhan literasi dasar mereka berdasarkan minat dan kesukaanya.

Mengembangkan Budaya Lisan

Sikkola Rakyat dalam memberikan literasi kepada anak tidak hanya melakukan pemberian informasi saja, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan hasil wawancara dengan informan kunci, utama dan tambahan, anak-anak Sikkola Rakyat diberikan kesempatan untuk menuangkan isi pemikirannya terhadap informasi yang didapat pada proses kegiatan literasi dasar. Adanya kegiatan diskusi dengan setiap anak setiap sesi kelas berakhir, anak diberikan ruang menyampaikan kembali hasil yang didapat.

Kesadaran Terhadap Keberagaman

Pengenalan budaya yang dilakukan agar dapat mengenalkan kembali budaya yang ada, dan mengenalkan anak keberagaman budaya yang ada. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, adanya rasa enggan untuk berinteraksi antar individu yang memiliki latar belakang yang berbeda di wilayah Starban membuat beberapa anak awalnya engga untuk berinteraksi dengan relawan yang menggunakan ciri khas keagamaan tertentu, namun dengan pendekatan yang dilakukan oleh leader dan relawan, serta pola pembelajaran, sifat ini perlahan berubah, sehingga anak dan relawan menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran di Sikkola Rakyat.



Gambar 2. Progres Perkembangan Anak dalam Profile Book Sikkola Rakyat 2024

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai Peran Non Government Sikkola Rakyat dalam Memberikan Literasi Dasar Anak di Lorong X, Kelurahan Polonia, maka dapat disimpulkan, NGO Sikkola Rakyat berperan dalam memberikan literasi dasar anak di Lorong X, Kelurahan Starban, berdasarkan teori peran NGO, yaitu implementer, catalyst, partner. Implementer, NGO Sikkola Rakyat menyasar anak secara langsung berdasarkan kebutuhan anak-anak yang kurang dalam pemenuhan literasi dasar pada pendidikan formal dan informal. Sikkola Rakyat memberikan jasa untuk memenuhi keterampilan literasi dasar kepada anak, agar anak mampu mengembangkan diri. Catalyst, Sikkola Rakyat mengkampanyekan isu literasi dasar, dan pendidikan anak di wilayah Starban, dengan memanfaatkan platform digital untuk menjangkau lebih banyak pihak mengetahui isu anak. Sikkola Rakyat juga hadir memberikan pemahaman baru kepada masyarakat, sehingga masyarakat lebih sadar pentingnya pemenuhan pendidikan sepanjang hayat. NGO Sikkola Rakyat terbuka dengan berbagai kemitraan dan kerjasama dengan setiap elemen yang ada dalam masyarakat, guna menciptakan program yang memberikan keterampilan literasi dasar pada anak. Partner diberikan akses untuk ikut memberikan layanan dan jasa kepada anak, sehingga program yang diberikan lebih variatif.

DAFTAR REFERENSI

Agustiani, (2021) Peranan Pelatihan Jarak Jauh Dalam Jaringan (On Line) Dalam Membangun Keterampilan Guru. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

- Akbar, S. (2018). Pengaruh Kegiatan Reading Time Terhadap Keterampilan Membaca Anak Di Taman Baca Masyarakat (Tbm) Ar-Rasyid Aceh Besar. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh.
- Ali, Mohammad, 2009. Pendidikan untuk Pembangunan Nasional, Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi, Jakarya :Grasindo. Creswell. John W. (2016). Research Design Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed: Vol. Jilid 3 (Pustaka Pelajar, Trans.). Pustaka Pelajar.
- Alvionita, E. (2024). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Di Min 3 Bandar Lampung. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat.
- Harja, R. (2021). Polisi Bakar Gubuk Narkoba di Polonia Medan. Diakses pada 16 Oktober 2024 dari <https://medanbisnisdaily.com/> Kemendikbud. (2021).
- Hartono, 2018. Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data. Yogyakarta: UGM Published.
- Hura, T. (2022). Peran Komunitas dalam Memberikan Pendidikan Berbasis Kekuatan Anak. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). 2020. Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah. Jakarya: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjak).
- Lembaga Riset dan Pengembangan Sumatera Utara. (2023). LRPSU_ Literasi Membaca Pelajar Sumut ~ Lembaga Riset Dan Pengembangan Sumatera Utara (Lrpsu).
- Life Literacy Canada. (2023). Hubungan antara literasi dan kemiskinan: Bisakah pendidikan membantu menghilangkan kemiskinan? <https://abclifeliteracy.ca/news/the-link-between-literacy-and-poverty-can-education-help-to-eliminate-poverty/>
- Praya, Ageng Nata. 2009. Distorsi Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Perspektif Civil Society Di Kabupaten Grobogan. Program Studi Magister Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Semarang praya
- Programme for International Student Assessment (PISA). (2022). PISA 2022 Results (Volume IV). OECD. <https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en>
- Sandu, S. (2015). Dasar Sabilul Faizin, Malang. Metodeologi Penelitian. Literasi Media. https://www.researchgate.net/publication/314093441_Dasar_Metodologi_Penelitian
- Siahaan, L. S. (2018). Kehidupan Sosial Ekonomi dan Perilaku Pemulung di Starban Lingkungan XI Kecamatan Medan Polonia. Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP USU.
- Sikkola Rakyat. (2022). Profile Book Sikkola Rakyat. Sikkola Rakyat.
- Sikkola Rakyat. (2024). Profile Book Sikkola Rakyat. Sikkola Rakyat.
- Tegar, G., & Ghulam, F. (2020). Peran Komunitas Dalam Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah (Vol. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/A1-Mutharahah> 17, Issue 1).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarya: Sekretariat Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no35-tahun-2014> iv
- Undang-Undang Republik No. 17 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Organisasi Kemasyarakatan, Jakarya: Sekretariat

Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no35-tahun-2014> Republik Indonesia. 2014.

Willis, Katie. 2005. *Theories and Practices of Development*. USA and Canada: Routledge
World Literacy Foundation, Mboko Ibara, S. B., & Ikiemi, C. B. S. (2021). Effects of Functional Illiteracy on the Living Conditions of Households in Congo. *Modern Economy*, 12(03), 576–596. <https://doi.org/10.4236/me.2021.123030>